

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan mendidik yang dilakukan untuk membantu peserta didik menguasai seperangkat kemampuan seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tertentu. Belajar merupakan suatu proses dari pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, proses belajar pada umumnya dilaksanakan disekolah oleh dua pihak yaitu guru dan peserta didik. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dijalani oleh peserta didik, sebagai peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik. Aktivitas belajar mengajar pastinya mengupayakan komunikasi yang baik antara yang diajar (peserta didik) dan yang mengajar (guru). Hubungan yang baik atau harmonis diharapkan adalah suasana yang menyenangkan agar peserta didik memiliki perasaan nyaman dan bersemangat untuk belajar sehingga termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya secara maksimal. Kondisi yang harmonis dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dimaksud memiliki tujuan untuk mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar, termasuk metode tutor sebaya dan konvensional.

Hubungan nyaman dan menyenangkan lebih diutamakan dalam proses belajar mengajar terutama lagi dalam materi pelajaran menggambar. Materi pelajaran menggambar pada sekolah tingkat menengah atas (SMA) yang diajarkan pada sekolah terdapat ada beberapa materi. Salah satunya diantaranya ialah menggambar perspektif. Menggambar perspektif sebagai salah satu pokok bahasan dalam pelajaran seni rupa di sekolah tingkat menengah atas (SMA).

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran menggambar perspektif di sekolah lebih cenderung dilakukan dengan cara ekspositori dan ceramah bertujuan untuk menjelaskan suatu topik atau objek agar peserta didik mendapatkan informasi atau wawasan yang luas, akan tetapi pembelajaran hanya berupa pemberian tugas kepada peserta didik sebelum memberikan penjelasan yang akurat. Pembelajaran berlangsung berupa penjelasan secara lisan mengenai menggambar perspektif, pembelajaran menggambar perspektif memiliki prinsip, kaidah, dan teknik dalam merealisasikannya. Dalam proses belajar menggambar perspektif yang dilihat peserta didik secara nyata, tidak hanya dengan bentuk suruh-suruhan dan ceramah saat mengerjakan tugas. Belajar menggambar dengan menggunakan metode ceramah dan tugas saja tentu masih kurang menarik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menggambar perspektif. Jadi, cara yang biasa seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik menggambar perspektif sehingga peserta didik sulit dalam menggambar perspektif.

Seharusnya pembelajaran tidak hanya memberikan tema gambar yang akan dikerjakan, akan tetapi harus diajarkan tentang prinsip, kaidah dan teknik cara membuat sebuah gambar perspektif yang sesungguhnya. Lebih lanjut

pembelajaran harus melihat bagaimana peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan dengan tahap-tahap dalam proses menggambar perspektif. Dari tahap awal menentukan titik hilang, membuat dan menarik garis membentuk garis yang menghubungkan ke titik hilang sehingga menjadi gambar perspektif yang sebenarnya.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2020 melalui wawancara dengan guru seni rupa di SMA Negeri 1 Sei Bingai Kabupaten Langkat, diperoleh hasil belajar seni rupa peserta didik yang dicapai umumnya masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan data rata-rata hasil belajar yang terdapat dalam buku nilai harian peserta didik yang dimiliki oleh guru bidang studi yaitu 69,8 sedangkan KKM pelajaran seni budaya kelas X adalah 75 . Perlu kiranya upaya pengembangan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sangat diharapkan secara maksimal. Pembinaan perlu dilakukan dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan metode pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan materi pelajaran menggambar yang dilakukan, dengan hal ini kemampuan seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam memilih metode pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode berhubungan dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah pengajaran menggambar perspektif pada peserta didik ialah dengan melakukan studi komperatif terhadap metode pembelajaran, metode yang baik diharapkan dapat mengatasi masalah hasil belajar menggambar

perspektif peserta didik Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi komperatif terhadap metode pembelajaran konvensional dengan tutor sebaya, agar peneliti mengetahui metode manakah yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menggambar perspektif.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan dilokasi penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Sei Bingai Kabupaten Langkat pada pelajaran seni rupa pokok bahasan menggambar perspektif.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggambar perspektif dengan kaidah, prinsip, dan teknik.
3. Kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya pada guru terhadap kesulitan yang dialami peserta didik .
4. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
5. Penyampaian materi menggambar perspektif yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang memahami isi pelajaran.
6. Metode pembelajaran yang sering digunakan khususnya dalam menggambar perspektif pada saat pembelajaran bersifat monoton.
7. Penerapan metode kurang sesuai sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam menggambar.
8. Pembelajaran berlangsung hanya berupa penjelasan secara lisan mengenai menggambar perspektif.

9. Pembelajaran hanya berupa pemberian tugas kepada peserta didik sebelum memberikan penjelasan yang akurat.
10. Menggambar perspektif di sekolah lebih cenderung dilakukan dengan cara ekspositori dan ceramah.
11. Kurang sesuainya karakteristik menggambar perspektif dengan metode yang biasa digunakan sehingga peserta didik kesulitan dalam menggambar perspektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk menjawab masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah agar lebih fokus pada permasalahan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah perbandingan hasil belajar menggambar perspektif peserta didik khususnya dalam menggambar perspektif dua titik hilang dengan objek kursi dengan metode pembelajaran tutor sebaya dibandingkan konvensional yang dilakukan oleh guru berdasarkan kaidah, prinsip, dan teknik yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sei Bingai Kabupaten Langkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggambar perspektif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai yang diajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional?

2. Seberapa besarkah perbedaan hasil belajar menggambar perspektif menggunakan metode tutor sebaya dibandingkan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan perbedaan antara hasil belajar menggambar perspektif peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dibandingkan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk membuktikan seberapa besarkah perbedaan hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya dibandingkan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini peneliti akan menjadikan bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil belajar menggambar perspektif peserta didik .

- b. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

- c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai metode dalam mengajar.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang berguna terhadap hasil belajar peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih lanjut berkenaan dengan pelajaran seni budaya. Sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.